

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2021:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. pada penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu kompetensi digital, *self efficacy* dan komitmen organisasi. Sedangkan metode penelitian verifikatif ialah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode Statistik. Selain itu untuk membuktikan bahwa apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana kompetensi digital di kementerian agama kabupaten subang.
2. Bagaimana *self efficacy* di kementerian agama kabupaten subang.
3. Bagaimana komitmen organisasi di kementerian agama kabupaten subang.
4. Bagaimana kinerja pegawai di kementerian agama kabupaten subang.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar Pengaruh Kompetensi Digital, *Self Efficacy* dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Subang.

### 3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel Kompetensi Digital ( $X_1$ ), *Self Efficacy* ( $X_2$ ), Komitmen Organisasi ( $X_3$ ) dan Kinerja Pegawai ( $Y$ ). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner. Jika instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrumen tersebut akan *valid* (tepat) secara konstruk atau teori.

#### 3.2.1. Definisi Variabel penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi digital, *self efficacy* dan komitmen organisasi terhadap kinerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Subang. Menurut Sugiyono (2021:68) variabel penelitian adalah segala suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*)

yang biasa disimbolkan dengan huruf “X” dimana kompetensi digital ( $X_1$ ), *self efficacy* sebagai ( $X_2$ ), dan komitmen organisasi ( $X_3$ ).

- a. Kompetensi Digital ( $X_1$ ) Menurut Vuorikari et al., dalam Barboutidis & Stiakakis (2023:617), “*Digital competence refers to the various abilities required to function effectively in a digital environment*” Kompetensi digital merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan digital.
- b. *Self efficacy* ( $X_2$ ) menurut Flora Puspitaningsih (2018:67) *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi.
- c. Komitmen Organisasi ( $X_3$ ) menurut Robbins dan Judge dalam Syarif (2017:25) Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

## 2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Menurut John Miner dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:66) yang menyatakan bahwa "Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang diukur dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang

pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya."

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel - variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh kompetensi digital, *self efficacy* dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai Kementerian Agama kabupaten Subang maka terdapat empat variabel yang dapat penulis gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator - indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya maka dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Kompetensi Digital (X<sub>1</sub>)</b>  Kompetensi digital merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam	1. Literasi Informasi dan Data	a. Mencari informasi dan data yang relevan.	Tingkat pengetahuan dalam mencari informasi dan data yang relevan.	Ordinal	1
		b. Mengevaluasi kredibilitas informasi dan data yang relevan.	Tingkat dalam mengevaluasi kredibilitas informasi dan data yang relevan.	Ordinal	2
		c. Mengelola dan menyimpan data secara konten digital.	Tingkat dalam mengelola dan menyimpan data	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
lingkungan digital.  <b>Vuorikari et al., (dalam Barboutidis &amp; Stiakakis, 2023:617)</b>	2. Komunikasi dan Kolaborasi		secara konten digital.		
		a. Berinteraksi melalui teknologi digital.	Tingkat dalam berinteraksi melalui teknologi digital.	Ordinal	4
		b. Berbagi informasi melalui teknologi digital.	Tingkat pengetahuan dalam berbagi informasi melalui teknologi digital.	Ordinal	5
		c. Berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat melalui teknologi digital.	Tingkat berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat melalui teknologi digital.	Ordinal	6
		d. Bekerja sama menggunakan teknologi digital.	Tingkat dalam bekerja sama menggunakan teknologi digital.	Ordinal	7
		e. Memahami etika dalam berkomunikasi secara digital.	Tingkat kemampuan dalam memahami etika dalam berkomunikasi secara digital.	Ordinal	8
	f. Mengelola identitas digital.	Tingkat mengelola identitas digital.	Ordinal	9	
	3. Pembuatan Konten Digital	a. Membuat dan mengembangkan konten digital.	Tingkat kemampuan dalam membuat dan mengembangkan konten digital.	Ordinal	10
		b. Mengintegrasikan dan memodifikasi konten digital.	Tingkat dalam mengintegrasikan dan memodifikasi konten digital.	Ordinal	11
		c. Memahami hak cipta dan lisensi.	Tingkat memahami hak cipta dan lisensi.	Ordinal	12

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		d. Mampu dalam pemrograman dan pengkodean.	Tingkat mampu dalam pemrograman dan pengkodean.	Ordinal	13
	4. Keamanan Digital	a. Melindungi perangkat digital.	Melindungi perangkat digital.	Ordinal	14
		b. Melindungi data pribadi dan privasi.	Melindungi data pribadi dan privasi.	Ordinal	15
		c. Menjaga kesehatan dan kesejahteraan saat menggunakan teknologi digital.	Menjaga kesehatan dan kesejahteraan saat menggunakan teknologi digital.	Ordinal	16
		d. Memahami dampak lingkungan dari penggunaan teknologi digital.	Memahami dampak lingkungan dari penggunaan teknologi digital.	Ordinal	17
	5. Penyelesaian Masalah	a. Mengatasi masalah teknis dalam penggunaan teknologi digital.	Tingkat mengatasi masalah teknis dalam penggunaan teknologi digital.	Ordinal	18
		b. Mengidentifikasi kebutuhan dan solusi teknologi yang tepat.	Tingkat mengidentifikasi kebutuhan dan solusi teknologi yang tepat.	Ordinal	19
		c. Menggunakan teknologi digital secara kreatif.	Tingkat menggunakan teknologi digital secara kreatif.	Ordinal	20
		d. Mengidentifikasi kekurangan kompetensi digital pribadi.	Tingkat mengidentifikasi kekurangan kompetensi digital pribadi.	Ordinal	21
<b>Self efficacy (X2)</b>	1. Magnitude	a. Menghindari situasi dan perilaku diluar batas	Tingkat keyakinan dalam menghindari	Ordinal	22

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
<p><i>Self-efficacy</i> merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi.</p> <p><b>Flora Puspitaningsih (2018:67)</b></p>		kemampuan.	situasi dan perilaku diluar batas kemampuan.			
		b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba.	Tingkat keyakinan menganalisis pilihan perilaku yang akan dicoba.	Ordinal	23	
		c. Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.	Tingkat keyakinan dalam menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.	Ordinal	24	
	2. Generality	a. Keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku.	Tingkat keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku.	Ordinal	25	
		b. Keyakinan hanya pada bidang khusus.	Tingkat keyakinan hanya pada bidang khusus.	Ordinal	26	
	3. Strength	a. Keyakinan yang mantap pada berbagai bidang perilaku.	Tingkat keyakinan yang mantap pada berbagai bidang perilaku.	Ordinal	27	
		b. Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.	Tingkat keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.	Ordinal	28	
	<p><b>Komitmen Organisasi (X3)</b></p> <p>Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak</p>	1. Komitmen Afektif	a. Keinginan berkarir di organisasi.	Tingkat keinginan berkarir di organisasi.	Ordinal	29
			b. Rasa percaya terhadap organisasi.	Tingkat rasa percaya terhadap organisasi.	Ordinal	30
2. Komitmen Berkelanjutan		a. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya.	Tingkat keinginan	Ordinal	31	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.</p> <p><b>Robbins dan Judge (dalam Syarif, 2017:25)</b></p>			bertahan dengan pekerjaannya.		
		b. Ketertarikan pegawai kepada pekerjaannya.	Tingkat ketertarikan pegawai kepada pekerjaannya.	Ordinal	32
		c. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini.	Tingkat tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini.	Ordinal	33
	3. Komitmen Normatif	a. Kesetiaan terhadap organisasi.	Tingkat kesetiaan terhadap organisasi.	Ordinal	34
		b. Kebahagiaan dalam bekerja.	Tingkat kebahagiaan dalam bekerja.	Ordinal	35
		c. Kebanggaan bekerja pada organisasi	Tingkat kebanggaan bekerja pada organisasi.	Ordinal	36
<p><b>Kinerja Pegawai (Y)</b></p> <p>Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang diukur dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p><b>John Miner dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:66)</b></p>	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan.	Tingkat kerapihan dalam pengerjaan tugas.	Ordinal	37
		b. Ketelitian.	Tingkat ketelitian dalam bekerja.	Ordinal	38
		c. Kehandalan.	Tingkat kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	39
	2. Kuantitas kerja	a. Ketepatan waktu.	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja.	Ordinal	40
		b. Hasil kerja.	Tingkat hasil kerja sesuai dengan standar yang ditentukan.	Ordinal	41
		c. Kepuasan.	Tingkat kepuasan hasil kerja.	Ordinal	42
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama.	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal	43

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Kekompakan.	Tingkat kekompakan antar pegawai dalam menyelesaikan masalah.	Ordinal	44
	4. Tanggung Jawab	a. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan.	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan.	Ordinal	45
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana.	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana.	Ordinal	46
	5. Inisiatif	Kemandirian.	Tingkat kemandirian dalam pengerjaan tugas tanpa atasan.	Ordinal	47

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti (2025)

### 3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian

ini adalah Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Subang yang berjumlah 64 orang pegawai.

**Tabel 3. 2**  
**Data Populasi Pegawai Aparatur Sipil Negara Kantor Kementerian Agama**

No	Nama Seksi	Jumlah pegawai
1.	Kepala Kementerian Agama	1
2.	Kasubbag TU	1
3.	Kepala Seksi	6
4.	Sub Bagian Tata Usaha	21
5.	Seksi Bimbingan Masyarakat Islam	6
6.	Seksi Pendidikan Madrasah	8
7.	Seksi Pendidikan Agama Islam	6
8.	Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	6
9.	Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah	6
10.	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	3
<b>Total</b>		<b>64</b>

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Subang, 2025

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa pada ke 10 bidang pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Subang memiliki jumlah pegawai sebanyak 64 karyawan. Pada bidang Kepala Kementerian Agama terdapat satu pegawai, pada bagian Kasubbag TU terdapat 1 pegawai, pada bidang Kepala Seksi sebanyak 6 pegawai, pada bagian Sub Bagian Tata Usaha sebanyak 21 pegawai, pada bagian Seksi Bimbingan Masyarakat Islam sebanyak 6 pegawai, pada bagian Seksi Pendidikan Madrasah sebanyak 8 pegawai, pada bagian Seksi Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 pegawai, pada bagian Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren sebanyak 6 pegawai, pada bagian Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah sebanyak 6 pegawai, pada bagian Penyelenggara Zakat dan Wakaf sebanyak 3 pegawai.

### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari di sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili.

Menurut (Sugiyono, 2021:81) Sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berkaitan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yang kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu seluruh pegawai Kementerian Agama Kabupaten Subang yang berjumlah 64 orang.

### 3.3.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu simple random sampling. Teknik ini dikatakan simpel (sederhana) dikarenakan dalam pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2021:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

##### **a. Pengamatan Langsung (*Observasi*)**

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke Kementerian Agama Kabupaten Subang. Menurut Sugiyono (2023:203) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pegawai Kementerian Agama Kabupaten Subang. Wawancara menurut Sugiyono (2023:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Angket (*Kuesioner*).

Kuesioner akan diberikan kepada Pegawai Kementerian agama Kabupaten Subang secara langsung kepada responden atau melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data atau dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan yang berkaitan dengan objek.

### **3.5. Uji Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti untuk memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2021:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

#### **3.5.1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2021:175) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrument yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment*, dengan rumus menurut Sugiyono (2021:246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- $n$  = jumlah responden dalam uji instrumen
- $x$  = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- $y$  = skor total instrumen
- $\sum x$  = jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$  = jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$  = jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2021:246) sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected item Total Correlation* masing-masing

butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$ - hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*  $\geq 0,30$ .

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil mengukur dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap semua pernyataan. untuk uji reliabilitas digunakan metode *split-half* hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi jika ada kesamaan data pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang Jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan ialah *split half*, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n(\sum A^2) - (\sum A)^2)(n(\sum B^2) - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi Person Product Moment

$n$  = jumlah responden uji coba

$A$  = variabel nomor ganjil

$B$  = variabel nomor genap

$\sum A$  = jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$r_b$  = korelasi person product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan *reliable*.
2. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak *reliable*.

### **3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2021:206) metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut ini peneliti akan menguraikan analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2021:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2021:146) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban

dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang memiliki skor masing-masing dari 5-4-3-2-1, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS ( Sangat Setuju )	5
2.	S ( Setuju )	4
3.	KS ( Kurang Setuju )	3
4.	TS ( Tidak Setuju )	2
5.	STS ( Sangat Tidak Setuju )	1

Sumber : Sugiyono (2021:147)

Analisis deskriptif di penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel serta semua sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kompetensi digital, *self efficacy* dan komitmen organisasi dan kinerja pegawai. setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan memakai rumus berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah rata-rata skor diketahui, maka hasil dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$JI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Ideks minimum = 1

Ideks maksimum = 5

NJI (Nilai Jenjang Interval) =  $(5-1) / 5 = 0,8$ .

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

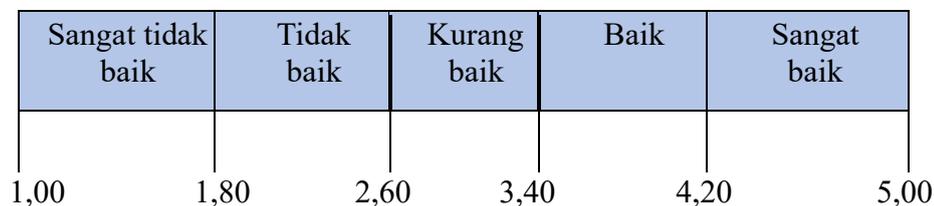
**Tabel 3. 4**  
**Kategori Skala**

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81- 2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-420	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:

**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**



Sumber : Sugiyono (2021)

### 3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut sugiyono (2021:65) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran darisuatu hipotesis. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi digital ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_2$ ), dan komitmen organisasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

#### 3.6.2.1. Method Of Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI):

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bahwa kurval normal.
6. Menghitung *scale value* (sv) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (*scale value*) : Rata-rata interval

*Density at lower limit* : Kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepaduan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai ordinal ke nilai interval dengan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[Svmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan peneliti gunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS *for window* untuk memudahkan proses perubahan data darai skala ordinal ke skala interval.

### 3.6.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier anantara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ), dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat) apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel idependen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Sugiyono (2021:258) Rumus persamaan regresi liner berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja Pegawai).

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta_1$  =Koefisien regresi (Kompetensi Digital).

$\beta_2$  = Koefisien regresi (*Self Efficacy*).

$\beta_3$  = Koefisien regresi (Komitmen Organisasi).

$X_1$  = Variabel bebas / independen (Kompetensi Digital).

$X_2$  = Variabel bebas / independen (*Self Efficacy*).

$X_3$  = Variabel bebas / independen (Komitmen Organisasi).

$\varepsilon$  = Standar error / faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain dari pada kompetensi digital, self efficacy dan komitmen organisasi

### 3.6.2.3. Analisis Korelasi berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel Kompetensi Digital ( $X_1$ ), *Self Efficacy* ( $X_2$ ), dan komitmen Organisasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ). Rumus yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ : Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < R < 1$  sebagai berikut:

1. Jika  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara Kompetensi Digital ( $X_1$ ), *Self Efficacy* ( $X_2$ ), dan komitmen Organisasi ( $X_3$ ) dan kinerja pegawai ( $Y$ ).
2. Jika  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
3. Jika  $R = 0$ . Artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, maka menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

#### 3.6.2.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *variabel dependent* ( $Y$ ) yang dapat dijelaskan oleh *variabel independent* ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ). Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai KD menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependent (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X) dan sebaliknya. Jadi nilai KD memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

#### 1. Koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Kompetensi Digital (X1), *Self Efficacy* (X2) dan Komitmen Organisasi (X3), serta variabel (Y) yaitu kinerja pegawai atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

$R^2$ : kuadrat dari koefisien korelasi berganda

#### 2. Koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

$\beta$  = Beta (nilai standarliezed coeffecients)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kd = Koefisien determinasi

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik Sugiyono (2021:99). Uji hipotesis antara variabel Kompetensi Digital ( $X_1$ ). *Self Efficacy* ( $X_2$ ) dan komitmen Organisasi ( $X_3$ ), dan kinerja pegawai (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

#### 3.6.3.1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh *variabel independen* (bebas) secara keseluruhan terhadap *variabel dependen* (terikat). Pada

penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh kompetensi digital, *self efficacy* dan komitmen organisasi terhadap pegawai.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh kompetensi digital, *self efficacy* dan komitmen organisasi terhadap pegawai.

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

F =  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (n-k-1)

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (n-k-1), selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.6.3.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan  $t_{tabel}$ . Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistika sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh kompetensi digital terhadap kinerja pegawai.
2.  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh kompetensi digital terhadap kinerja pegawai.
3.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja pegawai
4.  $H_a : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja pegawai.
5.  $H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai
6.  $H_a : \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan taraf signifikan 5% atau tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rp^2}}$$

Keterangan :

rp = Korelasi parsial yang ditemukan = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifiikan (membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ )

Selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. kuesioner bisa berupa *closed question/ multiple choice question* yang artinya pertanyaan yang diajukan kepada responden yang sudah disediakan pilihan jawabannya. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang dari responden ialah hal yang krusial. Berita umum ini berisi pernyataan tentang variabel kompetensi digital, *self efficacy*, komitmen organisasi dan kinerja pegawai, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### 3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Kementerian Agama Kabupaten Subang yang berlokasi di Jl. Mayjen Sutoyo No. 39, Cigadung, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211. Adapun waktu penelitian terhitung dari bulan November 2024 sampai bulan Januari 2024.



**Gambar 3. 2 Lokasi Kementerian Agama Kabupaten Subang**

Sumber: Google Maps (2025)